



Pengaruh Kelekatan Anak dengan Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak dan Remaja

Kezia Ayu Teena, Naomi Aisyah Srikandi, Rudy Pratama, Muhamad Nanang
Suprayogi*

Jurusan Psikologi, Fakultas Humaniora, Universitas Bina Nusantara, Jakarta Barat, Indonesia
*msuprayogi@binus.edu

Abstrak

Piaget menjelaskan, perkembangan kognitif peserta didik perlu didasari dari pengajaran atau strategi yang diberikan oleh pengajar. Serta proses pengajaran/pendidikan dapat membantu peserta didik dalam menilai atau menentukan sejauh mana perkembangan kognitif yang mereka miliki. Hanya saja dalam kondisi pandemi Covid-19 ini kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan sebagaimana biasanya. Kegiatan pembelajaran kini dilakukan dengan jarak jauh, dilakukan secara online, dan sebagian melakukannya secara tatap muka terbatas. Peranan orang tua saat ini lebih mendominasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak selama dirumah dibandingkan peran guru disekolah. Disamping itu, peran dalam memberikan pengajaran bukan hanya tanggung jawab seorang guru, tetapi orang tua juga berperan penting dalam perkembangan kognitif pada anak. Oleh sebab itu, dalam makalah ini peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana pengaruh yang diberikan dari kelekatan anak dan orang tua terhadap perkembangan kognitif pada anak & remaja. Berdasarkan kajian literatur didapati bahwa kelekatan secara aman antara ibu dan anak menunjukkan skor yang lebih tinggi pada perkembangan kognitif anak jika dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki kelekatan secara aman dengan orangtuanya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melihat keterkaitan antara kelekatan anak dan orang tua terhadap perkembangan kognitif pada remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Literature Review*. Sebanyak 17 jurnal yang peneliti temukan, akhirnya ditetapkan sebanyak sembilan jurnal yang dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan anak dengan orang tua berpengaruh pada perkembangan kognitif anak dan remaja. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan tentang pentingnya kelekatan orang tua dan anak bagi perkembangan kognitif anak dan remaja.

Kata kunci: Anak, Kelekatan, Perkembangan Kognitif, Remaja

Pendahuluan

Secara kognitif, perkembangan pada usia anak-anak masih meliputi pembentukan skema terkait dengan lingkungan sekitarnya, menemukan pengalaman-pengalaman baru yang kemudian digabungkan dengan skema yang sudah terbentuk atau disebut sebagai asimilasi dan akomodasi, kemudian melakukan pengelompokkan terhadap pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang diterima. Tahapan-tahapan tersebut merupakan cara yang dilakukan anak-anak dalam membangun pengetahuan mereka terhadap lingkungan sekitarnya (Santrock, 2010). Perkembangan yang terjadi pada masa anak-anak memiliki kecenderungan berkembang secara pesat (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Aktif dan memiliki tingkat curiositas yang tinggi, dapat menjadi alasan mengapa pada usia anak-anak cenderung berkembang secara pesat.

Sedangkan, ciri dari perkembangan seorang remaja ditandai dengan adanya kemampuan dalam berpikir secara logis dan abstrak dalam memecahkan suatu masalah. Dalam teorinya, Piaget menamai ciri tersebut sebagai *the formal operational stage*. Kata kognitif juga kerap kali diidentikan dengan segala hal terkait pembelajaran. Piaget bahkan berpendapat



bahwa perkembangan kognitif peserta didik perlu didasari dari pengajaran atau strategi yang diberikan oleh pengajar. Serta proses pengajaran/pendidikan dapat membantu peserta didik dalam menilai atau menentukan sejauh mana perkembangan kognitif yang mereka miliki (Khiyarusoleh, 2016). Namun pada prakteknya, peran dalam memberikan pengajaran bukan hanya tanggung jawab seorang guru, tetapi orang tua juga memegang peranan penting dalam memberikan pengajaran sebagai upaya untuk menstimulasi perkembangan kognitif pada anak. Karena pada dasarnya, keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak. Segala bentuk pengalaman serba pertama yang dimiliki anak tentu saja akan mereka dapatkan dari keluarga terlebih dahulu.

Dengan adanya kondisi pandemi COVID-19 saat ini, segala bentuk kegiatan yang menimbulkan adanya keramaian di satu tempat yang sama termasuk kegiatan belajar mengajar secara formal di sekolah harus dihindari. Akibatnya, kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Kegiatan pembelajaran kini dilakukan dengan jarak jauh, dilakukan secara *online*, dan sebagian lagi dilakukannya dengan mengikuti kebijakan pemerintah yang baru - baru ini diberlakukan yaitu pembelajaran secara tatap muka terbatas. Waktu anak yang seharusnya lebih banyak dihabiskan di sekolah, kini hampir sebagian besar kegiatan termasuk belajar mereka lakukan di rumah. Seharusnya, peranan dari orang tua terhadap kegiatan pembelajaran baik pada anak-anak maupun remaja akan jauh lebih mendominasi saat ini dibanding dengan peran guru di sekolah. Karena, selain memantau kegiatan belajar anak selama di rumah, orang tua juga perlu mendampingi serta perlu memberikan bimbingan dalam belajar (Nurlaeli & Nurwanti, 2017). Terlebih pada orang tua yang memiliki anak di rentang usia anak-anak dan remaja yang dirasa masih membutuhkan adanya pendampingan dalam proses belajar.

Namun, tidak dapat dikatakan secara pasti bahwa setiap orang tua akan menjalankan peran sebagaimana mestinya dalam hal mendampingi anak belajar di rumah. Menurut Nurhayati (2011), faktor-faktor seperti ibu atau ayah yang bekerja, menjadi alasan mengapa orang tua tidak memenuhi perannya dalam memberikan perhatian serta pendampingan terhadap kegiatan belajar anak ketika di rumah. Faktor ini juga yang nantinya akan berpengaruh kepada tipe kelekatan seperti apa yang terjadi antara anak dengan orangtuanya.

Kelekatan (*Attachment*) merupakan suatu kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk menjalin suatu ikatan emosional dengan orang lain. Kelekatan yang dimaksud ini bersifat timbal balik dan bertahan lama (Nurhayati, 2011). Sedangkan menurut Bary & Byren dalam (Nurdiani & Mulyono, 2014), tipe kelekatan yang terjadi antara orang tua dengan anak akan memiliki pengaruh terhadap cara anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, serta dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan seseorang dalam membangun relasi sosialnya. Oleh sebab itu, semakin aman kualitas kelekatan yang terjalin antara anak dengan orang tua maka akan semakin berdampak baik terhadap aspek-aspek perkembangan seorang anak. Hal tersebut sejalan dengan apa yang ditegaskan oleh (Lathifah Dkk, 2016) dalam penelitian "Pengaruh Pengasuhan Ibu dan Nenek Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kognitif Anak Usia Prasekolah" menyatakan bahwa kelekatan secara aman antara ibu dan anak menunjukkan skor yang lebih tinggi pada perkembangan kognitif anak jika dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki kelekatan secara aman dengan orangtuanya.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat pengaruh dari kelekatan anak dan orang tua terhadap perkembangan kognitif pada anak-anak dan remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Literature Review*.

Metode

Pada Penelitian ini, Peneliti memanfaatkan Teknik *Literature Review* dalam penyusunan penelitian ini. Adapun *Literature Review* adalah suatu teknik mengkaji karya tulis yang berfokus kepada suatu topik yang nantinya kajian-kajian tersebut akan diuraikan secara



deskriptif sehingga memberikan gambaran mengenai perkembangan dari topik yang sedang diteliti (sitasi).

Dalam Menyusun *Literature Review* peneliti menentukan beberapa kriteria terhadap literatur yang dicari supaya literatur yang didapatkan tersebut tidak melenceng dari topik pembahasan penelitian ini. Kriteria dalam pencarian literatur di penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kriteria Inklusi dan kriteria Eksklusi.

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini berupa:

- Literatur yang dipublikasikan pada rentang tahun 2001 hingga 2021
- Literatur yang dipublikasikan berupa jurnal ilmiah, artikel ilmiah, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi.
- Literatur memuat kata kunci yang menjelaskan tentang kelekatan dan perkembangan kognitif anak dan remaja.

Selain itu, Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- Literatur yang ditulis dalam bahasa selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
- Literatur yang diperoleh dari sumber yang belum dapat dipastikan valid secara ilmiah seperti Blog.

Pencarian literatur dalam penelitian ini memanfaatkan salah satu mesin pencari di dunia maya yaitu Google dan Scholar Google. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur adalah Kelekatan, Perkembangan kognitif, anak, remaja untuk pencarian literatur dalam bahasa Indonesia. Sedangkan untuk pencarian literatur dalam bahasa Inggris menggunakan kata kunci, *Attachment, Cognitive Development, Child, dan Adolescence*.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 17 buah literatur yang dipublikasikan pada rentang tahun 2016 hingga 2021. Dari 17 literatur tersebut terdapat 14 literatur berbahasa Indonesia dan 3 literatur berbahasa Inggris. Kemudian, dari total 17 literatur tersebut akhirnya setelah melewati proses seleksi peneliti menggunakan sebanyak 9 buah literatur sebagai sumber pada penelitian ini.

Hasil

Setelah memilih sejumlah 9 literatur yang digunakan sebagai sumber referensi utama, peneliti merangkum isi dari hasil studi 9 literatur tersebut ke dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil literature review

No. Artikel	Metode	Hasil
1 Kelekatan Anak Pada Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Harga Diri (Amita Diananda, 2020)	Kualitatif	Kelekatan anak dan orang tua merupakan hal yang penting. Anak saat lahir akan memiliki kelekatan yang pertama dengan orang tua ataupun pengasuh utamanya, dengan orang tua atau pengasuh utama tersebut memberikan respon yang positif terhadap kebutuhan anak akan terbentuk <i>Secure Attachment</i> di antara orang tua atau pengasuh dengan anak tersebut, kelekatan jenis ini diharapkan mempunyai efek terhadap perkembangan anak kedepannya termasuk kematangan berpikir, membangun relasi dengan orang lain hingga terbentuknya <i>Self Esteem</i> yang baik.
2 Kelekatan Anak dan Orangtua dengan Perilaku <i>cyberbullying</i> pada Remaja	Partisipan: 120 siswa Teknik <i>Sampling</i> : <i>Simple Random Sampling</i> Teknik Analisis: Analisis Regresi	Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kelekatan anak dan orangtua dengan perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0.609 dengan nilai signifikansi 0,000 ($P < 0,01$). Angka-angka tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian ini diterima

No. Artikel	Metode	Hasil
(Nining Dwi Astuti & Kamsih Astuti, 2020)		yang berarti adanya hubungan antara kelekatan anak dan orangtua dengan perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja dengan sumbangan efektif sebesar 37.1%.
3 Kelekatan Anak Dengan Ibu Bekerja Di Era Digital (Sriyanti Rahmatunnisa, 2019)	Metode: Kualitatif <i>Single Case</i> Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dengan menjaga kelekatan antara ibu dan anak bahkan melalui <i>video call</i> memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. dalam penelitian ini, ibu yang memiliki anak berumur 3.5 tahun dan memiliki hubungan kelekatan yang bagus menunjukkan bahwa anaknya tersebut sudah mampu menghafal doa, surat pendek, melantunkan Asmaul husna, mengenal warna dan beberapa huruf, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berbagai perkembangan kognitif lainnya yang bisa dibilang sudah sangat bagus untuk anak seumurannya.
4 Dampak <i>Insecure Attachment</i> Pada Anak Usia Dini: (Fetasya Ayu Valentina, 2021)	<i>Literature Review</i>	Teori John Bowlby menyebutkan bahwa ibu dan anak yang memiliki kelekatan yang tidak aman (<i>insecure attachment</i>) nantinya akan mendatangkan masalah di perilaku anak di masa mendatang. Pengasuh yang terlalu membatasi atau bahkan tidak memperdulikan anak akan mendapatkan respon yang negatif juga dari anak tersebut. Kelekatan tidak aman ini sendiri dibagi menjadi dua bentuk yakni kelekatan gaya cemas (<i>anxious-ambivalent attachment</i>) dan kelekatan gaya menghindar (<i>anxious-avoidant attachment</i>). jika pengasuh tidak mencoba menjalin kelekatan yang baik dan terus mempertahankan kelekatan yang tidak aman tersebut maka hal itu akan berdampak pada anak seperti gangguan kecemasan, gangguan perkembangan sosial emosi, menurunnya rasa percaya diri, kurangnya rasa ingin tahu, kurangnya prestasi belajar, dan berbagai dampak negatif lainnya baik itu di aspek sosial, emosi, ataupun kognitif. oleh karena itu, disarankan anak memiliki hubungan kelekatan yang aman (<i>secure attachment</i>) baik itu dengan orangtua ataupun dengan pengasuh.
5 Pengaruh Pengasuhan Ibu dan Nenek Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (Eka wulidah Latifah, D.K. Pranaji dan Herien Puspitawati, 2016)	Desain Penelitian: <i>Cross sectional</i> Metode: Survei Pengumpulan Data: Observasi, wawancara kuesioner dan alat permainan edukatif (APE). Partisipan: 156 orang	Hasil indeks rata-rata dari analisis yang dilakukan pada kelekatan antara ibu-anak dan nenek-cucu dalam mempengaruhi perkembangan kemandirian dan kognitif anak menunjukkan bahwa, kelekatan dalam kategori yang aman antara anak dan ibu terbukti signifikan dan positif dalam mempengaruhi perkembangan kognitif anak dan sebesar 16,67 poin lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki kelekatan secara aman dengan ibunya atau anak yang memiliki kelekatan secara aman dengan neneknya.
6 <i>Influence of Attachment Style on Academic Performance of adolescents in High</i>	Desain Penelitian: Penelitian Deskriptif Teknik pengumpulan data: Menggunakan Kuesioner dengan	Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian yang dilakukan kepada remaja yang bersekolah di <i>high cost private secondary schools</i> , Kenya, terutama pada remaja dengan status ekonomi yang sejahtera. Ditunjukkan bahwa mereka cenderung memiliki jenis

No. Artikel	Metode	Hasil
<i>Cost secondary Schools in Nairobi Kenya.</i> (Evelyn Majimbo, MA. 2017)	<i>Private Country,</i> jenis pertanyaan terbuka dan tertutup Teknik analisis data: Korelasi dan Mann-Whitney U test.	kelekatan <i>avoidant insecure</i> dengan orangtuanya sebagai upaya mereka untuk terhindar dari rasa tertekan akibat orangtua yang terlalu berekspektasi tinggi pada prestasi akademik mereka. Menurut mereka, ekspektasi tersebut yang menjadi sumber tekanan dan ketakutan yang mereka rasakan sehingga berupaya untuk menghindar, dan penyebabnya justru bukan lagi saat mereka akan menghadapi ujian.
7 Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19 (Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim, 2021)	Metode: Kualitatif Teknik Analisa: Statistik Deskriptif	Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar orangtua memilih “selalu” dengan persentase 60,36%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam mendukung kegiatan pendampingan terhadap belajar anak selama belajar di rumah. Ini juga sebagai implementasi dari teori yang mengatakan bahwa peran orangtua bagi anak adalah fasilitator, motivator, pembimbing, pendidik dan pelindung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa selama belajar dari rumah sebagai pembelajaran alternatif selama pandemic Covid-19, peran orangtua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa peran orangtua terhadap anak meliputi pendampingan pada anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan arahan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pembelajaran yang efektif.
8 Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika (Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahmah, 2016)	Metode: Survei Teknik Analisa: Korelasional Partisipan: Siswa kelas VIII Ar-Rahman Jakarta dan SMP Trisula Jakarta	Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika memiliki hasil pengujian hipotesis bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi matematika ($t_0 = 4,261$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$) dengan persamaan regresi linier: $Y = -23.305 + 0.292 X_2$, hal ini menandakan bahwa variabel kemandirian belajar tidak berubah sehingga berdasarkan hasil uji hipotesis kedua telah dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Semakin baik dan tinggi perhatian orang tua terhadap siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa tersebut dan sebaliknya jika orang tua kurang perhatian terhadap anak dalam proses pembelajaran matematika maka prestasi pembelajarannya pun rendah.

No. Artikel	Metode	Hasil	
9	Hubungan Kelekatan Guru Dan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas 1 MI Far'ul Hidayah Sawangan Baru Kota Depok (Anis Saturrosidah, Marina Dwi Mayangsari, M. Syarif Hidayatullah, 2018)	Metode: Kuantitatif Teknik analisis data: korelasional Teknik sampling: Simple random sampling Teknik pengumpulan data: observasi dan angket, wawancara, tes dan dokumentasi	Dari hasil uji korelasi untuk melihat adanya hubungan antara kelekatan guru dan orangtua terhadap kemandirian belajar siswa kela I di MI FAR'UL Hidayah sawangan baru depok menunjukkan hasil adanya hubungan yang kuat antara ketiga variabel tersebut. Korelasi yang pertama yaitu variabel kelekatan guru (X1) terhadap kemandirian belajar siswa (Y) dengan perolehan skor sebesar 0,085, sedangkan uji korelasi pada variabel kelekatan orangtua (X2) terhadap kemandirian belajar siswa (Y) memperoleh skor sebesar 1,172. Dari hasil tersebut juga ditunjukkan bahwa dibandingkan kelekatan siswa dengan guru, kelekatan siswa dengan orangtua memiliki skor yang tinggi dalam memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak. Hasil tersebut juga menunjukkan adanya hasil yang positif, artinya setiap ada kenaikan nilai skor pada variabel (X) maka skor (Y) pun juga mengalami peningkatan. Kemudian uji hipotesis selanjutnya dilakukan dengan mencari nilai t hitung pada kedua variabel, untuk variabel kelekatan orangtua didapatkan nilai t hitungnya sebesar $25,718 > 1,68$ (t-tabel) dan nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. sehingga hasil yang didapatkan adalah, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kelekatan orangtua dengan kemandirian belajar siswa.

Dari paparan sembilan jurnal yang digunakan sebagai sumber data untuk melakukan kajian ilmiah ini, terlihat bahwa rata-rata hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelekatan yang aman (*Secure Attachment*) antara orang tua dan anak, ataupun anak yang memiliki hubungan yang baik dengan orang tua umumnya memiliki dampak positif terhadap perkembangannya, salah satunya terhadap perkembangan kognitif si anak tersebut.

Diananda (2020) menyebutkan bahwa orang tua menjadi sumber kelekatan pertama dengan anak, dengan menjalin kelekatan yang aman (*secure attachment*) akan memberikan banyak dampak positif terhadap perkembangan anak termasuk perkembangan kognitif seperti kematangan berpikir anak, perkembangan sosial seperti kemampuan membangun hubungan dengan orang lain hingga berdampak terhadap terbentuknya self esteem yang baik pada anak.

Menurut Astuti & Astuti (2020), Anak-anak yang sedari bayi diperhatikan dan memiliki hubungan kelekatan yang aman dengan orangtua (*secure attachment*) maka saat bayi tersebut memasuki usia kanak-kanak dipercaya mampu menumbuhkan perilaku positif seperti lebih mandiri, percaya diri, mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, *problem solving* yang tinggi dan perilaku positif lainnya. Sedangkan untuk anak-anak yang tidak memiliki hubungan kelekatan yang baik dengan orangtuanya (*insecure attachment*) maka dipercaya saat memasuki masa kanak-kanak akan memunculkan berbagai masalah pada perkembangannya seperti anak menjadi agresif, mudah terganggu, kurangnya rasa ingin tahu, dan berbagai masalah lainnya termasuk pada bagian kognitif.

Penemuan lainnya dari Valentina (2021) memaparkan dalam literturnya bahwasanya apabila orang tua memiliki hubungan kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*) dengan anaknya baik itu berupa kelekatan gaya cemas (*anxious-ambivalent attachment*) dan kelekatan gaya menghindar (*anxious-avoidant attachment*), maka akan berdampak negatif kepada dalam berbagai aspek, mulai dari aspek sosial, emosi ataupun kognitif.



Melihat dari literatur penelitian mengenai kelekatan, hubungan antara orang tua dan anak yang berkaitan dengan kemampuan kognitif mereka, maka peneliti menyimpulkan bahwa kelekatan mempengaruhi perkembangan kognitif seorang anak. Semakin bagus hubungan antara orang tua dan anak hingga menciptakan kelekatan yang aman (*Secure Attachment*) maka akan berdampak positif terhadap perkembangan kognitif anak dan begitu juga sebaliknya. Hal ini semakin diperkuat dengan studi yang dilakukan oleh Rahmatunnisa (2019) berjudul “Kelekatan Anak dengan Ibu Bekerja di Era Digital” yang membahas tentang bagaimana seorang ibu yang bekerja tetap menjaga kelekatan yang aman dengan anaknya melalui *video call* saat bekerja. Dari studi tersebut anak dari ibu yang bekerja tersebut menunjukkan perkembangan kognitif yang sangat bagus untuk anak berusia 3.5 dimana anak tersebut sudah bisa menghafal doa, membedakan warna dan beberapa huruf dan berbagai kemampuan kognitif lainnya.

Diskusi

Dalam kajian ilmiah ini menunjukkan bahwa kelekatan orang tua dengan anak menjadi salah satu yang ditekankan pada aspek perkembangan kognitif anak. Orang tua berperan aktif di dalam masa perkembangan kognitif anak sehingga kelekatan orang tua dapat menimbulkan kontrol yang baik bagi anak (McDevvitt & Omrod, 2002). Apabila kelekatan orang tua terhadap anak cenderung baik, maka itu memudahkan orang tua dalam memonitoring anak dari berbagai aspek perkembangan. Perkembangan kognitif merupakan bagian penting yang harus ada pada diri setiap individu dikarenakan meliputi proses berfikir rasional, berlogika dan menyerap informasi. Menurut Piaget, selama manusia memiliki perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya, maka itu berpengaruh juga terhadap proses struktur berfikir.

Perkembangan kognitif sangat diperlukan ketika mereka menempuh pendidikan dikarenakan melalui pendidikan proses kognitif anak dapat terus meningkat seiring bertambahnya pengetahuan umum yang didapatkan. Kognitif adalah potensi intelektual atau yang dikenal sebagai nilai akademik individu yang mencakup pada tahapan: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan evaluasi (Zega & Suprihati, 2021). Sehingga perlu pendampingan secara oleh orang tua dan pendidik untuk terus-menerus dilakukannya monitoring kepada anak-anak. Kelekatan orang tua dengan anak-anak perlu dijaga hingga remaja, dikarenakan pada fase perkembangan kognitif banyak faktor psikologis yang di mana mereka terus menggali informasi baik di sekolah, lingkungan sekitar dan keluarga yang biasanya terjadi perbedaan dan membuat mereka memiliki kebingungan.

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (dalam Ningsih dan Nurrahmah, 2006) bahwa faktor kelekatan orang tua kepada anak-anak terkhusus perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Perhatian yang dimaksudkan adalah bagaimana proses kelekatan terhadap anak dan orang tua itu terjadi melalui peran orang tua yang memberikan pendidikan yang baik, motivasi dan arahan yang baik sesuai dengan kemampuan anak-anak. Jika dilihat di era saat ini bahwa peran orang tua dalam mendidik anaknya sangat penting terkhusus pada kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan anak-anak belajar di rumah. Hal ini membuat kelekatan anak dengan orang tua relatif sering dibandingkan anak dengan guru. Orang tua yang memonitoring anak selama sekolah dan mampu membimbing anak dengan mengarahkan ketika belajar adalah salah satu proses kelekatan orang tua terhadap perkembangan kognitif anak.

Sebagai benang merah yang ditinjau dari matriks studi literatur, perkembangan kognitif anak dan remaja dipengaruhi dari kelekatan anak dengan orang tua menjadi yang perlu ditekankan. Kelekatan anak pada orang tua dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak sehingga orang tua perlu menjadi teladan yang baik untuk anak terkhusus dalam memberikan perhatian, motivasi, dan arahan untuk membantu anak menjalani setiap perubahan yang terjadi pada perkembangan kognitif anak-anaknya. Anak-anak akan lebih mudah memahami



lingkungan sekitarnya dengan bantuan orang tua yang memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik sehingga anak-anak juga memiliki rasa aman pada dirinya untuk melangkah dalam mengembangkan aspek kognitifnya. aman di dalam kelekatan tersebut.

Kesimpulan

Dalam penulisan kajian ilmiah yang melibatkan 9 literatur yang digunakan ini dapat disimpulkan bahwa, perkembangan kognitif anak dan remaja dipengaruhi dari kelekatan anak dengan orang tua menjadi salah satu bagian penting yang ditekankan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam kesimpulan ini yaitu:

1. Orang tua harus memiliki kelekatan positif dengan anaknya di masa perkembangan anak-anak hingga remaja dikarenakan proses kognitif memiliki perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi pendidikan yang sedang dijalani oleh anak-anak.
2. Anak-anak yang memiliki kelekatan positif dengan orang tua akan menimbulkan rasa aman di dalam diri anak-anak ketika sedang mengeksplorasi hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan kognitif.
3. Jika orang tua dan anak memiliki kelekatan positif, maka segala aspek perkembangan termasuk aspek kognitif akan berjalan dengan baik untuk kedepannya.

Namun di dalam penelitian ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan, kekurangan dari penelitian ini yaitu hanya menggunakan *literature review* sebagai acuan untuk menggali lebih dalam mengenai perkembangan kognitif anak dan remaja dipengaruhi dari kelekatan anak dengan orang tua. Sehingga, memungkinkan masih banyak informasi yang bisa didapatkan jika menggunakan metode lainnya. Kelebihan dari penelitian ini adalah dapat menjadi acuan yang bisa dimanfaatkan untuk *parenting* atau mengedukasi orang tua dengan memberikan informasi bahwa perlu ditanamkannya sejak dini kelekatan yang positif kepada anak untuk aspek perkembangan kognitif yang terjadi pada anak.

Daftar Pustaka

- Astuti, N. D., & Astuti, K. (2020). Kelekatan Anak dan Orangtua dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP 2020* (pp. 662-666). Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Hartono, A. (2019). Literatur Review; Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan, 12*(2).
- Diananda, A. (2020). Kelekatan Anak pada Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Harga Diri. *ISTIGHNA, 3*(2), 141-157.
- Fauziah, E. S. (2018). Hubungan Kelekatan Guru dan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa di Kelas 1 MI Far'ul Hidayah Sawangan Baru Kota Depok. *Skripsi*.
- Hijriati. (2016). Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 1*(2), 33-49.
- Iswantiningtyas, V. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Selama Belajar Di Rumah. *Efektor, 8*(1), 9-20.
- Khiyarsoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget. *Dialektika Jurusan PGSD, 5*(1), 1-10.
- Latifah, E. W., Pranaji, D. K., & Puspitawati, H. (2016). Pengaruh Pengasuhan Ibu dan Nenek Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 9*(1), 21-32.
- Majimbo, E. (2017). Influence of Attachment Style on Academic Performance of adolescents in High Cost Private secondary Schools in Nairobi Country, Kenya. *European Scientific Journal April 2017, 13*(10), 90-104.



- McDevvit, T. M., & Omrod, J. E. (2002). *Child development and education*. New Jersey: Pearson Education.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6(1), 73-84.
- Nurdiani, A. F., & Mulyono, R. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Attachment Style Terhadap Perasaan Kesepian Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Khazanah Kebajikan. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 2(2), 183-195.
- Nurhayati, D. (2011). Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kelekatan Anak-Orang Tua. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2011*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.
- Nurlaeli, D. R., & Nurwanti, N. (n.d.). Kelekatan (Attachment) Ibu – Anak Di Tengah COVID-19. *Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran*.
- Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan Anak Dengan Ibu Bekerja di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1), 44-55.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development, Seventeenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Services*, 4(1), 48-56.
- Valentina, F. A. (2021). Dampak Insecure Attachment pada Anak Usia Dini.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 17-24.